

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab suci yang sempurna bagi umat Islam dengan segala keistimewaannya. Alquran tidak hanya sebagai firman Allah SWT, tetapi juga sebagai petunjuk yang diberikan-Nya kepada manusia. Oleh karena itu, umat Islam harus selalu dekat dengan Alquran melalui membaca, menghafal, menelaah serta menulisnya dengan keindahan sebagai bagian dari penjagaan Alquran.

Dalam Alquran sendiri banyak kita temukan ayat yang memerintahkan untuk membaca Alquran. Sementara itu perintah untuk menulis memang tidak secara eksplisit disebutkan dalam Alquran sebagaimana perintah membaca. Namun membaca dan menulis sejatinya merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan sehingga perintah membaca secara tersirat sebenarnya juga merupakan isyarat perintah untuk menulis. Hal ini juga dapat kita lihat bahwa Alquran memiliki keistimewaan yang tersirat pada setiap goresan huruf-huruf Alquran dalam tulisannya.¹

Selain itu, setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepada Alquran, baik cinta untuk membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya. Terlebih ketika orang mukmin mendengar bacaan Alquran akan bergetar hatinya dan bertambah keimanannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Anfal ayat 2 yang berbunyi:

¹ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Alquran*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h. 52.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّت قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ٢

Selain ayat Alquran, Hadits di bawah ini menjelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk membaca Alquran, karena dengan membaca Alquran kita bisa mendapat pertolongan dan pahala pada hari kiamat.²

حَدَّثَنِي أَبُو آمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم).

Perintah untuk menulis tidak secara eksplisit dijelaskan dalam Alquran. Namun dalam Q.S al-Qalam ayat pertama terdapat kata “*qalam*” yang artinya “pena” dan merujuk kepada tulisan.

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ١

Realitas kegiatan membaca dan menulis Alquran umat Islam di Indonesia dewasa ini sangat memprihatinkan jika dilihat dari segi kemampuannya. Kenyataan ini pula yang terjadi pada sebagian remaja dan peserta didik yang bergelut dalam dunia pendidikan, terlebih dalam jalur pendidikan agama.

Selain membaca, menulis Alquran dengan keindahan dan memahami setiap huruf, kata serta kalimat dari firman Allah SWT juga sebagai salah satu cara kita mencintai Alquran. Berkaitan dengan penulisan Alquran, kita dapat melihat sejarah pada zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu ayat-ayat Alquran tidak

² Imam Muslim, *Shahih Muslim, Juz 1*, (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 321.

dikumpulkan atau dibukukan seperti sekarang. Pengumpulan Alquran pada masa Rasulullah SAW hanya dilakukan dengan menuliskannya pada benda-benda yang berasal dari kulit hewan, bebatuan, tulang hewan, pelepah kurma. Tulisan Alquran dari benda-benda tersebut dikumpulkan oleh Rasulullah SAW dan beberapa di antaranya menjadi koleksi para sahabat yang pandai dalam membaca dan menulis Alquran.

Menjelang akhir hayat Rasulullah SAW seluruh ayat Alquran telah dituliskan dalam bentuk lembaran-lembaran yang terpisah. Hingga pada kekhalifahan Utsman bin Affan lembaran-lembaran tersebut sudah dikumpulkan dan dibukukan menjadi sebuah mushaf.³ Sejumlah sahabat Rasulullah SAW mempelajari sekaligus menghafalkan ayat-ayat Alquran tersebut. Sehingga dalam hal ini penulis merasa bahwa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat harus terus dilakukan sesuai dengan perkembangan yang ada untuk memelihara Alquran.

Terpeliharanya Alquran sampai sekarang ini juga termasuk hikmah dari adanya tulisan. Penjagaan dan kekalnya Alquran merupakan salah satu keistimewaan yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi, termasuk masih berlanjutnya bacaan serta penulisan Alquran.⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Qiyamah ayat 17:

³ Muhammad Abdel Haleem, *Memahami Alquran: Pendekatan Gaya dan Tema*, (Bandung: Penerbit Marja, 2002), h.16.

⁴ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Alquran Kitab Zaman Kita*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), h. 42.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧

Selain dilihat dari segi religius dan sejarah mengenai Alquran, sistem pendidikan di Indonesia juga menginginkan peserta didik mampu memiliki jiwa agamis sesuai dengan agama yang dianutnya dan terlebih mereka yang beragama Islam harus memiliki jiwa yang berpendidikan Alquran. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Pendidikan Alquran berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah mewujudkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam hal ini Alquran menjadi bagian yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian yang baik serta keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu upaya yang dilakukan pendidikan dalam menjadikan peserta didik berjiwa religius adalah melalui program baca tulis Alquran yang dilaksanakan di sekolah. Program ini dilaksanakan karena melihat banyaknya kegiatan yang digunakan dalam membiasakan peserta didik dalam membaca dan

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

menulis Alquran. Namun tetap saja di antara mereka masih banyak yang malas dan tidak terbiasa untuk membaca dan menulis Alquran.

Seperti fakta yang penulis lihat banyak di antara peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis Alquran karena dipengaruhi oleh rasa malas untuk belajar Alquran. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman yang mampu melunturkan semangat masyarakat dan generasi muda khususnya karena pengaruh budaya luar dan kesenangan duniawi yang lebih menarik mereka daripada membaca dan menulis Alquran. Salah satu penyebabnya adalah karena kecanggihan teknologi yang kurang tepat digunakan oleh mereka serta berbagai kemudahan yang disajikan menyebabkan budaya luar dengan mudah masuk seperti melalui media sosial yang mampu mengalihkan Alquran dari kehidupan mereka.

Di samping hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab mereka buta aksara huruf Alquran, diantaranya:

1. Kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan dalam hal kemampuan baca tulis Alquran anak-anaknya.
2. Terbatasnya jam tatap muka Pendidikan Agama Islam di sekolah.
3. Proses pembelajaran membaca dan menulis Alquran yang cenderung teoritis, kurang memperbanyak praktik membaca dan latihan-latihan menulis.
4. Masih rendahnya motivasi dan minat peserta didik yang disebabkan kurangnya pemahaman tujuan dan nilai positif membaca dan menulis Alquran.⁶

⁶ Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Alquran*, h. 10.

Melihat beberapa permasalahan di atas, program baca tulis Alquran yang dilaksanakan sekolah haruslah berjalan dengan baik. Salah satu sekolah yang melaksanakan program tersebut adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan gambaran bahwa Madrasah ini sudah melaksanakan program tersebut selama 21 tahun, tetapi untuk diterapkannya kewajiban menulis Alquran sebanyak 30 juz baru berjalan 10 tahun dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan. Program tersebut ditujukan kepada semua peserta didik dari kelas X sampai kelas XII dan mewajibkan untuk menulis Alquran sebanyak 30 juz serta dibaca setiap hari 5 ayat dengan waktu dan ketetapan yang telah ditentukan setiap tingkatan kelas peserta didik.

Program baca tulis Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan pengawasan setiap hari dan evaluasi dengan frekuensi minimal 1 kali dalam sebulan oleh masing-masing Wali Kelas. Selain itu, pada akhir semester genap juga dilaksanakan kegiatan khataman Alquran setiap tahunnya yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII dan diikuti oleh peserta didik lainnya. Program ini sekaligus dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti ulangan harian ataupun Ujian Akhir Sekolah.

Dalam program baca tulis Alquran, sekolah dan guru menjadi bagian yang sangat penting dalam memberikan perannya serta upaya yang dilakukan agar peserta didik memiliki karakter Islam yang kuat salah satunya melalui program tersebut. Sekolah dan guru harus memiliki kebijakan dan tata tertib yang harus dijalankan secara bersama, misalnya masalah waktu belajar dan perilaku peserta

didik dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah juga memiliki tata tertib baik untuk program baca tulis Alquran maupun untuk Madrasah tersebut secara keseluruhan.

Penulis merasa bahwa sebuah program baca tulis Alquran sangatlah penting dilakukan dan diterapkan dalam pendidikan yang berlangsung. Penelitian yang penulis lakukan juga didasarkan pada kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru dalam prosesnya serta dipengaruhi oleh semangat yang sangat rendah dalam diri anak murid untuk membaca dan menulis Alquran.

Dari uraian di atas penulis merasa layak untuk melakukan penelitian dalam bentuk judul *Implementasi Program Baca Tulis Alquran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah*. Sekolah yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian tergambar dari judul yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Program

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan ataupun penerapan yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Sedangkan program merupakan kerangka dasar dari pelaksanaan sebuah kegiatan.

Adapun yang penulis maksud dari implementasi program disini adalah penerapan program baca tulis Alquran sebagai salah satu kegiatan rutin untuk membiasakan peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran. Program

tersebut juga dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ulangan harian ataupun Ujian Akhir Sekolah peserta didik dengan melakukan beberapa tahapan di dalamnya.

2. Baca Tulis Alquran

Baca atau membaca merupakan suatu kegiatan dengan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di dalam hati. Sedangkan tulis atau menulis merupakan aktivitas yang biasa dilakukan seseorang baik itu sebuah pikiran ataupun hanya berawal dari sebuah bacaan yang kemudian ditulis ulang dalam sebuah penulisan.

Adapun yang dimaksud dengan baca tulis Alquran dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca Alquran sebanyak 5 ayat setiap hari sebelum dimulainya pelajaran pertama dan kegiatan menulis Alquran sebanyak 30 juz dengan waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah terhadap peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian terkait dengan implemtasi program baca tulis Alquran dalam penelitian ini yaitu:

1. Implementasi program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Persepsi guru dan peserta didik terhadap program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah yaitu:

1. Mengetahui implementasi program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui persepsi guru dan peserta didik terhadap program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian kegiatan baca tulis Alquran.
 - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu Alquran dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para pendidik penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap pembelajaran Alquran melalui kegiatan baca tulis Alquran yang dapat membantu meningkatkan pendidikan di Indonesia.
 - b. Bagi masyarakat umum bahwasanya penelitian ini dapat menjadi jalan keluar dalam permasalahan kegiatan baca tulis Alquran agar berjalan secara efektif.

- c. Bagi lembaga pendidikan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca dan menulis Alquran melalui kegiatan yang positif.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Efektifitas Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) Dalam Program Muatan Lokal (Mulok) Kelas VII SMP Negeri 4 Jorong Tanah Laut*, Karomatun Nisa, 2015, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian ini, penulis terdahulu mengangkat masalah efektifitas pembelajaran baca tulis Alquran yang terdapat di dalam mata pelajaran Muatan Lokal yang ditujukan khusus kepada peserta didik kelas VII SMP 4 Jorong Tanah Laut. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan sekarang oleh penulis disini adalah implemementasi ataupun penerapan kegiatan baca tulis Alquran yang tidak dilaksanakan dalam mata pelajaran saja, tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan disini menjadikan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dengan menulis sebanyak 30 juz dan dibaca 5 ayat setiap harinya sekaligus dijadikan syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah melalui pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan.

2. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin*, Ahmad Budianor, 2016, UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis terdahulu mengangkat masalah berkenaan dengan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Alquran dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas bacaan serta tulisan yang ditujukan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Hal tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan disini yang merujuk kepada penerapan program baca tulis Alquran yang dijadikan sebagai program wajib dalam membiasakan seluruh peserta didik untuk membaca dan menulis Alquran secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dari kedua penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari aspek fokus penelitian yang mengacu kepada efektivitas dan metode pembelajaran Alquran. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada implementasi program baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mendukung pelaksanaannya, penulis juga mengacu kepada persepsi guru dan peserta didik terhadap program baca tulis Alquran.

Selain itu, lokasi penelitian dan tingkatan satuan pendidikan yang dipilih juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat bermanfaat bagi berbagai elemen yang ada.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dari lima bab, yaitu:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan penjelasan mengenai implementasi program baca tulis Alquran, tahap-tahap implementasi program, dasar dan tujuan baca tulis Alquran, keutamaan baca tulis Alquran, adab baca tulis Alquran serta metode-metode baca tulis Alquran, pengertian persepi, aspek dan jenis persepsi.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.